

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan Juni 2021

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		59 hari		61 hari		59 hari		61 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		49,798,764		56,609,115		49,808,464		56,617,939
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	31,974,920	3,083,741	33,460,170	3,235,854	31,974,920	3,083,741	33,460,170	3,235,854
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	2,275,019	113,751	2,203,261	110,163	2,275,019	113,751	2,203,261	110,163
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	29,699,902	2,969,990	31,256,908	3,125,691	29,699,902	2,969,990	31,256,908	3,125,691
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	44,660,973	15,355,778	46,472,210	16,410,800	44,964,336	15,659,142	46,596,532	16,536,567
	a. Simpanan operasional	15,367,094	3,793,493	12,184,808	2,995,031	15,367,094	3,793,493	12,182,885	2,994,554
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	28,806,606	11,075,013	34,020,290	13,148,657	28,806,606	11,075,013	34,020,290	13,148,657
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	487,273	487,273	267,112	267,112	790,636	790,636	393,356	393,356
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	65,814,330	28,299,793	68,181,697	28,860,352	68,721,973	28,374,328	71,826,587	28,773,911
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	18,177,468	18,177,468	18,110,883	18,110,883	18,177,468	18,110,883	18,110,883	18,110,883
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,500,801	143,072	1,310,454	122,889	1,500,801	143,072	1,310,454	122,889
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	10,418	4,571	6,697	1	36,846	4,571	29,086	1
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	36,456,766	305,804	38,492,675	365,590	39,411,182	453,541	42,396,841	560,816
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	9,668,877	9,668,877	10,260,989	10,260,989	9,595,676	9,979,323	9,979,323	9,979,323
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		46,739,312		48,507,005		47,117,211		48,546,332
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	2,143,666	-	2,347,869	-	2,466,363	-	2,671,872
10	Arus kas masuk lainnya	-	18,242,599	-	18,140,887	-	18,242,599	-	18,140,887
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	20,386,265	-	20,488,756	-	20,708,962	-	20,812,759
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		49,798,764		56,609,115		49,808,464		56,617,939
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		26,353,047		28,018,249		26,408,249		27,733,573
14	LCR(%)		188.97%		202.04%		188.61%		204.15%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Juni 2020

Analisis

Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2021 adalah sebesar 188.97% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 13.08%, dibanding periode kuartal I 2021 yang sebesar 202.04%, terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total HQLA sebesar IDR6.81 triliun, yang mayoritas berasal dari penurunan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah dan Bank Indonesia. Disisi lain arus kas keluar bersih mengalami penurunan sebesar IDR1.67 triliun yang berasal penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang mayoritas berasal dari nasabah Korporasi.

Pada Kuartal II 2021, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 90.47% aset level 1, 9.41% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 36.50% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 59.95% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia. Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposan Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2021 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 188.61%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 15.54% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2021 yang sebesar 204.15%, mengikuti pergerakan LCR Bank secara individu. Penurunan LCR Konsolidasi yang lebih besar dari posisi LCR Individu disebabkan oleh penambahan jumlah rata-rata arus kas keluar dari surat utang yang diterbitkan oleh anak perusahaan dan akan jatuh tempo dibawah 30 hari.